

Bab 5

Konsep

Konsep perancangan merupakan tahapan dari pengolahan data perancangan yang menjadi rencana dari suatu objek rancangan dengan melakukan pemilihan dan penggabungan dari beberapa alternatif dari suatu analisis. Konsep suatu objek rancangan, antara lain yaitu konsep dasar, konsep ruang, konsep bentuk dan tampilan, konsep kawasan dan tapak.

5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan tahapan dari pengolahan data perancangan yang menjadi rencana awal dalam rancangan dengan melakukan pemilihan dan penggabungan dari beberapa alternatif dari ide dasar.

“Maka pada hari ini, Kami selamatkan badanmu (Fir’aun), supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.” (QS. Yunus: 92).

Surat Yunus ayat 92 bercerita tentang diselamatkannya tubuh Fir’aun oleh Allah swt sehingga mayatnya yang terdampar di pantai dan ditemukan oleh orang-orang Mesir lalu dibalsem, sehingga utuh sampai sekarang dan dapat dilihat di Museum Mesir. Dari kisah pada ayat di atas dapat kita ambil hikmah bahwa semua kejadian yang telah terjadi pada masa lalu, merupakan pembelajaran bagi manusia yang hidup setelahnya.



Tabel 5.1. Penerapan Periode Sejarah dalam Desain

No.	Periode Sejarah	Diskripsi Sejarah	Penerapan dalam Desain
1.	Pra Kolonialisme	<p>Sosial dan Budaya Banyaknya penyerangan dari berbagai pihak mengakibatkan masyarakat bumi Blambangan bersikap tertutup dan selalu waspada.</p>	Suasana aktivitas tertutup di dalam kawasan sehingga tidak terlihat dari luar kawasan dan saat berada di sekitar kawasan merasa selalu terawasi dari dalam.
		<p>Politik Pemerintahan bumi Blambangan sangat kuat dan kaku menghadapi kerajaan lain saat dipimpin oleh Raja Minak Jingga.</p>	Mengekspos struktur dan membuat bentuk yang simetris sebagai eksistensi kuat dan kaku disaat pemerintahan Raja Minak Jingga.
		<p>Peninggalan Sejarah</p>  <p>Gambar 5.1. Minak Jingga, Selir dan Para Abdi (Sumber : Margana, 2012: 29)</p> <p>Kain sebagai penutup tubuh.</p>	Kain sebagai penutup tubuh diterapkan sebagai wujud kesederhanaan dalam bentuk dan tampilan kawasan.
2.	Kolonialisme	<p>Sosial dan Budaya Masyarakat bumi Blambangan mulai membuka diri dan belajar membuat batik yang diajarkan oleh Mataram Islam.</p>	Suasana aktivitas terbuka dan terlihat dari luar ke dalam kawasan.
		<p>Politik Penguasaan Mataram Islam terhadap bumi Blambangan dan upaya pemberontakan masyarakat bumi Blambangan yang perlahan-lahan terbebas dari Mataram Islam.</p>	Struktur tak terlihat namun cukup kuat di dalam serta dan adanya bentuk yang perlahan berbeda namun tetap dinamis.
		<p>Peninggalan Sejarah</p>  <p>Gambar 5.2. Motif Batik Kawong (Sumber : Purba, 2005: 57)</p> <p>Motif batik Mataram Islam yang dikenalkan pada bumi Blambangan,</p>	Bentuk dan tampilan kawasan diambil dari bentuk dan pemaknaan dari motif batik kawong. Yang dalam pemaknaan motif batik kawong adalah keinginan dan usaha yang keras akan selalu membuahkan hasil. Sehingga dalam penerapan bentuk dan tampilan bangunan mengikuti step dalam belajar membuat batik.

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

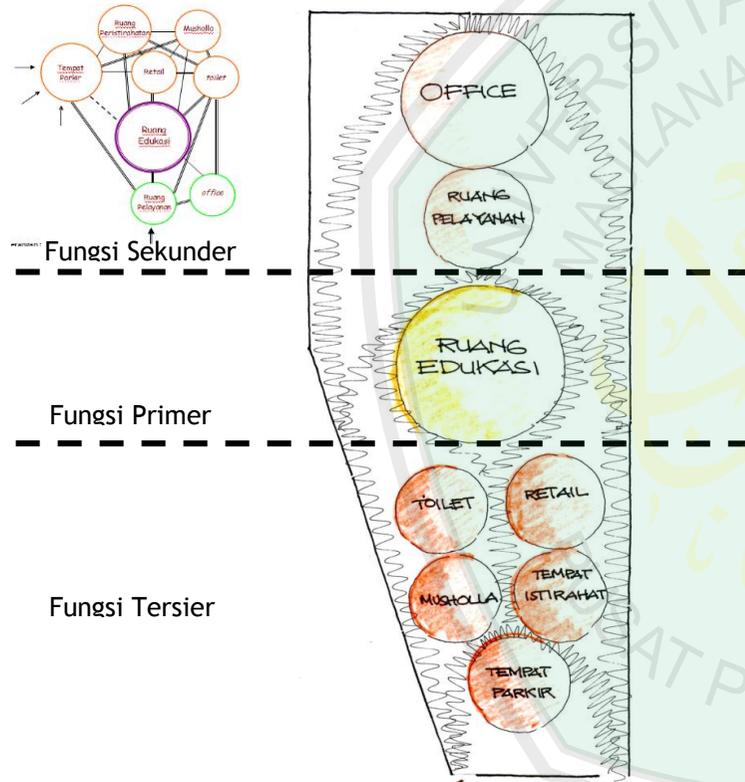
Clara Sarti Widiwati_10660059

		salah satunya adalah motif batik kawong.	
3.	Pasca Kolonialisme	<p>Sosial dan Budaya Masyarakat bumi Blambangan mulai membuat motif batik pesisiran Banyuwangi yang penciptaannya dipengaruhi oleh kondisi alam.</p>	Suasana aktivitas terbuka dan terlihat dari luar tapak sebagai penerapan untuk memperlihatkan hasil karya motif batik milik pesisiran Banyuwangi.
		<p>Politik Bumi blambangan terbebas dari penguasaan Mataram Islam.</p>	Penggunaan struktur yang bebas kolom atau meminimalisir penggunaan kolom.
		<p>Peninggalan Sejarah</p>  <p>Gambar 5.3. Motif Gajah Oling (Sumber: Hasil Survey, 2013)</p> <p>Motif batik pesisiran Banyuwangi, salah satunya adalah motif batik gajah oling yang merupakan motif tertua.</p>	Bentuk dan tampilan kawasan diambil dari bentuk dan pemaknaan dari motif batik gajah oling. Yang dalam bentuknya berbentuk seperti tanda tanya (belalai gajah dan uling) dan dari pemaknaan motif batik gajah oling adalah gajah merupakan hewan bertubuh besar, berarti mahabesar. Sedangkan, uling berarti eling. Sehingga motif batik gajah uling mengajak untuk selalu ingat kepada Tuhan. Sehingga dalam bentuk dan tampilan bangunan menampilkan keagungan Tuhan.

(Sumber: Interpretasi Penulis, 2014)

5.2. Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan tahapan dari pengolahan data perancangan yang menjadi rencana dari suatu objek rancangan dengan melakukan pemilihan dan penggabungan dari beberapa alternatif dari suatu analisis kemudian menghasilkan ruang-ruang.



Gambar 5.4. Diagram Bubble Makro (Sumber: Hasil Analisis, 2013)

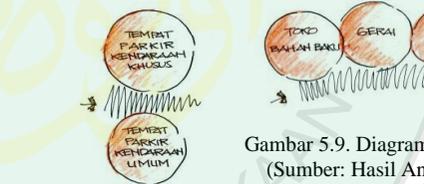
Zoning ruang mengikuti klasifikasi fungsi dengan meletakkan fungsi primer di tengah tapak dan dikelilingi oleh fungsi sekunder dan tersier.



Gambar 5.5. Diagram Bubble Ruang Pelayanan (Sumber: Hasil Analisis, 2013)



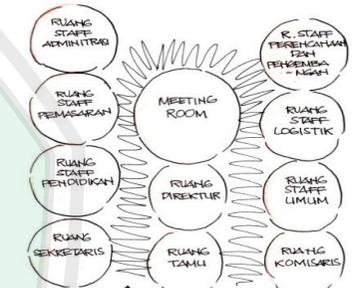
Gambar 5.7. Diagram Bubble Ruang Edukasi (Sumber: Hasil Analisis, 2013)



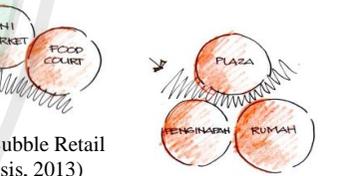
Gambar 5.8. Diagram Bubble Tempat Parkir (Sumber: Hasil Analisis, 2013)



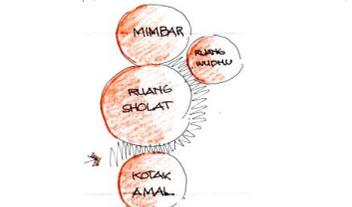
Gambar 5.11. Diagram Bubble Tempat Toilet (Sumber: Hasil Analisis, 2013)



Gambar 5.6. Diagram Bubble Office (Sumber: Hasil Analisis, 2013)



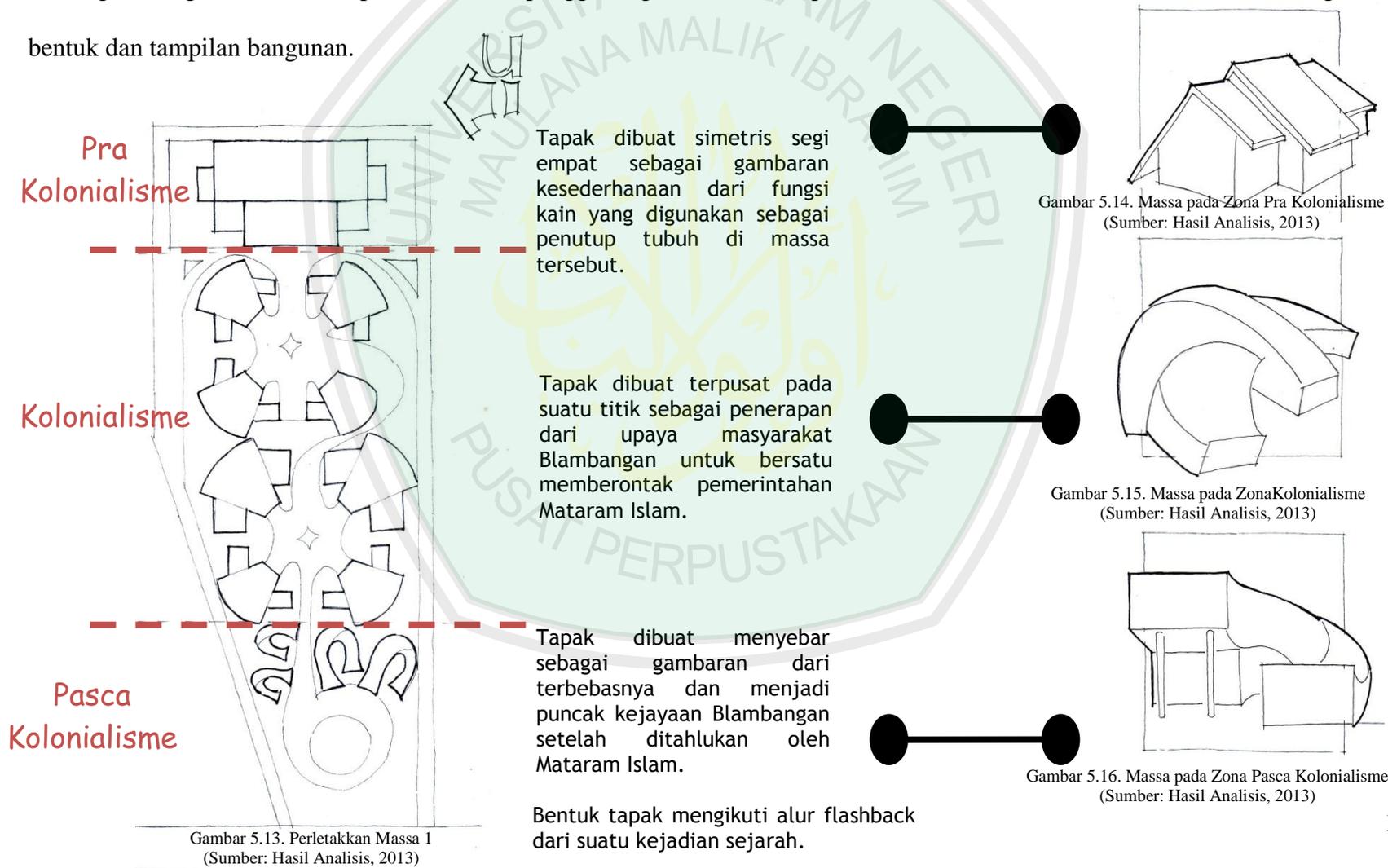
Gambar 5.10. Diagram Bubble Tempat Istirahat (Sumber: Hasil Analisis, 2013)



Gambar 5.12. Diagram Bubble Musholla (Sumber: Hasil Analisis, 2013)

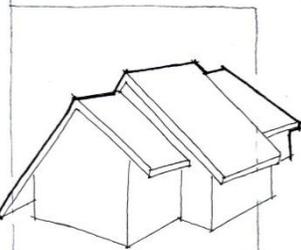
5.3. Konsep Bentuk dan Tampilan

Konsep bentuk dan tampilan merupakan tahapan dari pengolahan data perancangan yang menjadi rencana dari suatu objek rancangan dengan melakukan pemilihan dan penggabungan dari beberapa alternatif dari suatu analisis kemudian menghasilkan bentuk dan tampilan bangunan.



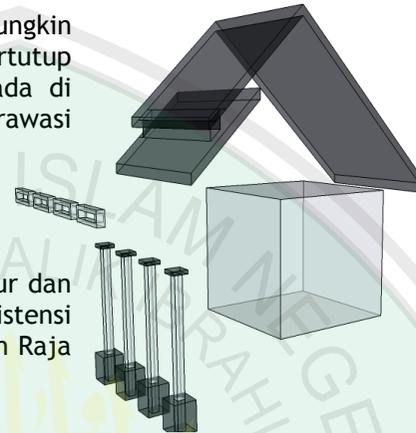
Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati_10660059



Gambar 5.17. Massa pada Zona Pra Kolonialisme (Sumber: Hasil Analisis, 2013)

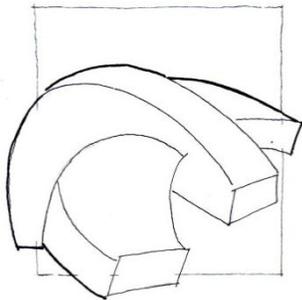
Bentuk bukaan dibuat sekecil mungkin untuk menghadirkan suasana tertutup dari luar kawasan dan saat berada di sekitar kawasan merasa selalu terawasi dari dalam (seperti dimata-matai).



Bentuk atap miring dan sangat menyiku terkesan tertutup berfungsi untuk mengamarkan bangunan, penerapan dari sikap masyarakat bumi Blambangan yang terkesan tertutup.

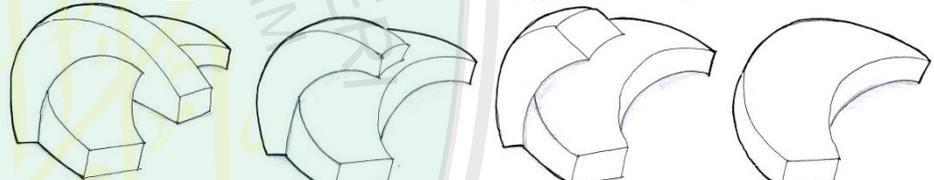
Mengekspos kolom sebagai struktur dan bentukan yang simetris sebagai eksistensi kuat dan kaku disaat pemerintahan Raja Minak Jingga.

Bentukan bangunan yang sederhana tanpa menggunakan ornamen sebagai gambaran dari fungsi kain yang digunakan sebagai penutup tubuh di masa tersebut.



Gambar 5.18. Massa pada Zona Kolonialisme (Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Bentuk bangunan dibuat merunduk sebagai penerapan dari penguasaan Mataram Islam terhadap Blambangan



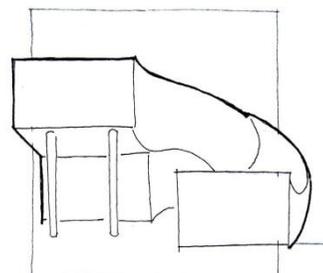
Detail Selimut



Pemberian bangunan menggunakan motif kawung.

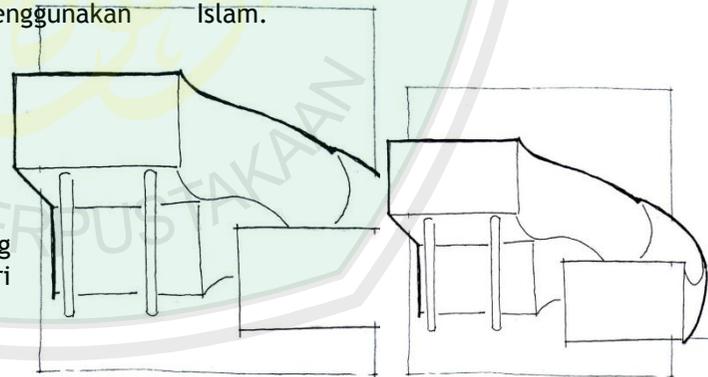
selimut menggunakan

Bangunan semakin tidak merunduk, penerapan dari usaha masyarakat Blambangan melepaskan diri dari kekuasaan Mataram Islam.



Gambar 5.19. Massa pada Zona Pasca Kolonialisme (Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Bentuk massa bangunan yang menjulang ke atas sebagai penerapan dari mahabesar Tuhan.

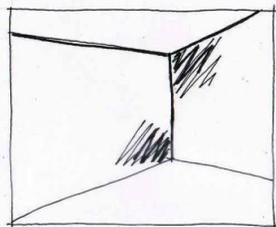


Dalam satu zona kawasan bangunan yang semakin menjauh dari zona kolonialisme massa semakin tinggi sebagai penerapan bahwa batik pesisiran Banyuwangi masih tetap berkembang dan memiliki motif-motif yang banyak.

5.4. Konsep Kawasan dan Tapak

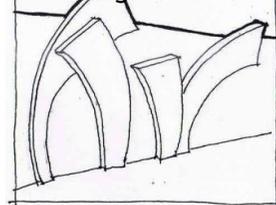
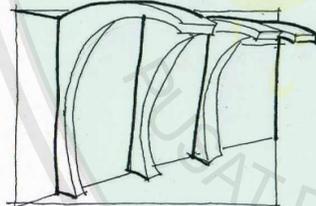
Konsep kawasan dan tapak merupakan tahapan dari pengolahan data perancangan yang menjadi rencana dari suatu objek rancangan dengan melakukan pemilihan dan penggabungan dari beberapa alternatif dari suatu analisis ke yang dilanjutkan ke dalam gambar struktur.

Detail Dinding Masif



Pemberian dinding masif tanpa ornamen kesederhanaan sebagai bentuk di masa pra kolonialisme

Pemberian dinding masif dengan bentuk merunduk yang dapat difungsikan sebagai selasar sebagai penerapan dari penguasa Mataram Islam terhadap Blambangan.



Pemberian dinding masif dengan ornamen menjulang sebagai penerapan telah terlepasnya Blambangan dengan Mataram Islam. Sehingga dalam masa sekarang kain batik tidak Pesisiran Banyuwangi semakin berkembang.

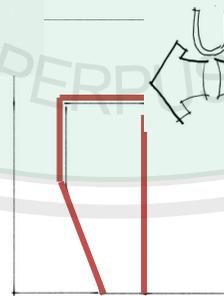
Gambar 5.20. Detail Dinding Masif (Sumber: Hasil Analisis, 2013)



Fungsi Sekunder Pra Kolonialisme
Fungsi Primer
Fungsi Penunjang

1. Ruang Pelayanan dan Office
2. Workshop Teori
3. Perpustakaan
4. Laboratorium
5. Workshop Praktek
6. Ruang Pertunjukkan
7. Galeri
8. Toilet
9. Musholla
10. Gerai
11. Tempat Istirahat
12. Tempat Parkir

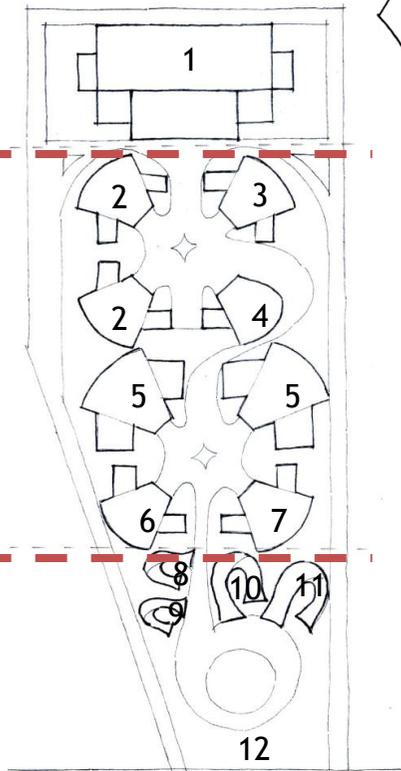
Kolonialisme



Gambar 5.21. Bentuk Tapak (Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Pasca Kolonialisme

Rancangan bangunan publik yang dharuskan membayar, untuk menghindari pengunjung yang curang maka

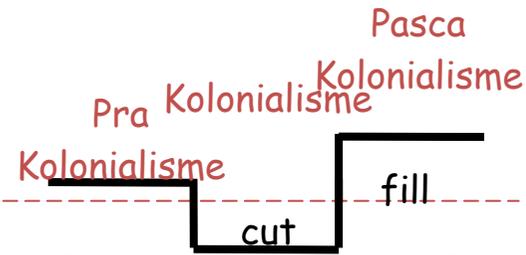


Gambar 5.22. Perletakkan Massa 1 (Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Bentuk tapak mengikuti alur flashback dari suatu kejadian sejarah.

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati_10660059



Pemberian pembeda level kontur sebagai penerapan dari kejadian sejarah.

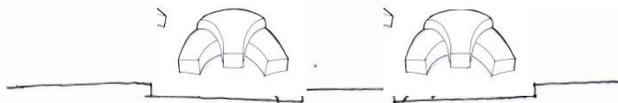
Pra Kolonialisme : Kontur menyesuaikan kontur tapak penerapan dari kehidupan masyarakat Blambangan waktu belum dikuasai Mataram Islam (stabil)

Kolonialisme : Kontur di cut sebagai penerapan sewaktu di kuasai oleh Mataram Islam sehingga masyarakat Blambangan harus mengabdikan.

Pasca Kolonialisme : Kontur di fill sebagai penerapan meledak-ledaknya masyarakat Blambangan untuk terlepas dari Mataram Islam.



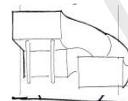
Kontur bangunan dibuat lebih rendah dari kontur lingkungan sekitarnya untuk menyamakan bangunan, penerapan dari sikap tertutup masyarakat Blambangan.



Pemberian sculpture dengan bentuk merunduk sebagai penerapan dari penguasaan Mataram Islam terhadap Blambangan

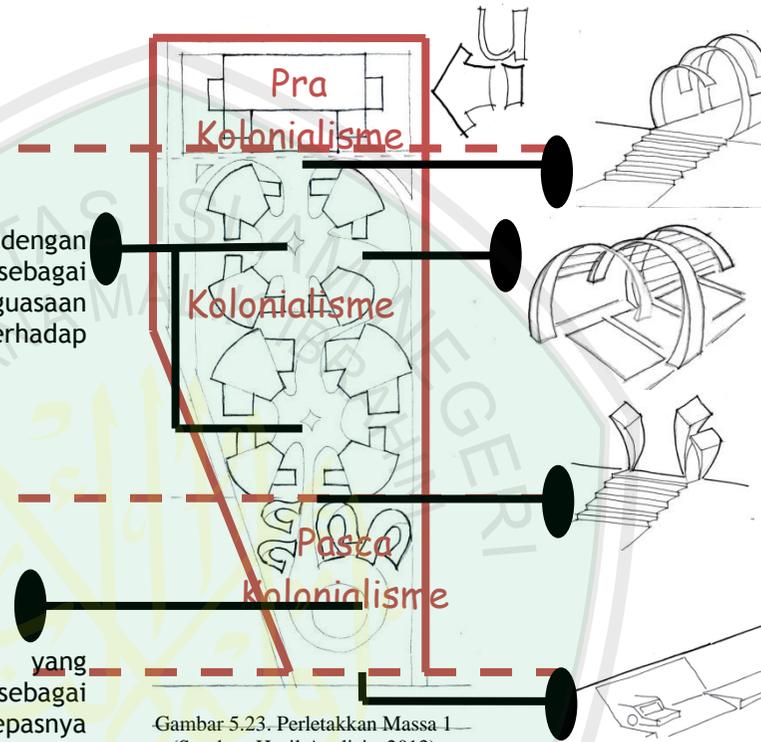


Bentuk sculpture yang menjulang ke atas sebagai penerapan telah terlepasnya Blambangan dengan Mataram Islam. Sehingga dalam masa sekarang kain batik tidak Pesisiran Banyuwangi semakin berkembang.



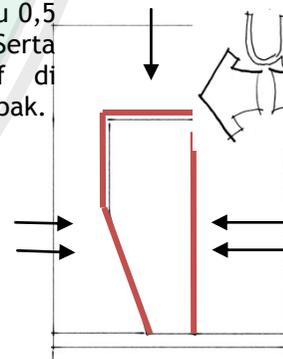
Kontur bangunan dibuat lebih tinggi dari lingkungan sekitarnya, penerapan dari semangat masyarakat Blambangan yang meledak-ledak.

Kontur bangunan dibuat lebih rendah dari lingkungan sekitarnya, penerapan dari masih berkuasanya Mataram Islam sehingga masyarakat Blambangan mengabdikan.



Gambar 5.23. Perletakkan Massa 1 — (Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Pemberian GSJ (Garis Sepadan Bangunan) pada tapak yaitu 0,5 dari lebar jalan. Serta pemberian dinding masif di utara, timur dan selatan tapak.



Gambar 5.24. Bentuk Tapak (Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Gapura berbentuk merunduk sebagai pembatas antara zona kolonialisme dengan pra kolonialisme.

Menggunakan selasar sebagai penghubung antar bangunan dalam satu kawasan kolonialisme

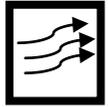
Gapura berbentuk merjulang sebagai pembatas antara zona kolonialisme dengan pasca kolonialisme.

Pintu masuk menggunakan kontur yang di fill sebagai penerapan dari zona pasca kolonialisme. Selain itu, pagar pembatas berupa kontur dapat meminimalisir masuknya angin, kebisingan dari luar bangunan.

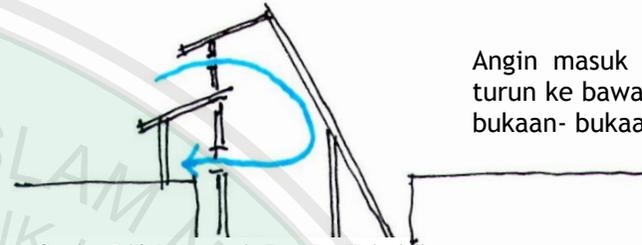
Dinding masif dapat meminimalisir angin dan menyaring bunyi pada sebelah utara, selatan dan timur tapak.

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

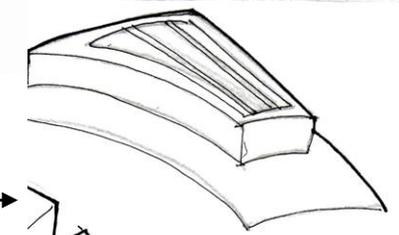
Clara Sarti Widiwati_10660059



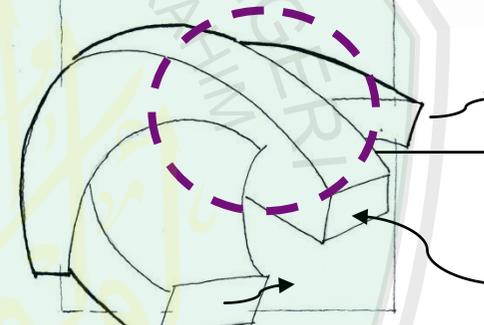
Angin masuk dari atas ke mudian turun ke bawah bangunan melewati bukaan- bukaan kecil.



Gambar 5.28. Massa pada Zona Pra Kolonialisme (Sumber: Hasil Analisis, 2013)



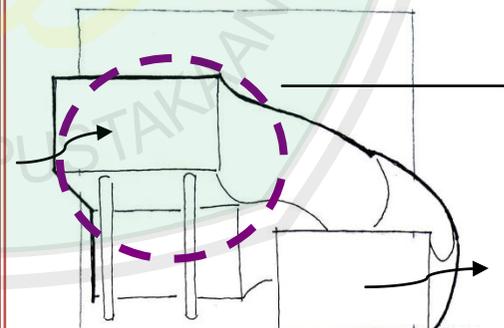
Angin masuk dari atas ke mudian turun ke bawah bangunan melewati bukaan- bukaan dan pintu-pintu.



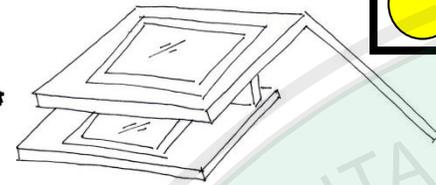
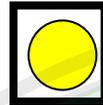
Gambar 5.29. Massa pada Zona Kolonialisme (Sumber: Hasil Analisis, 2013)



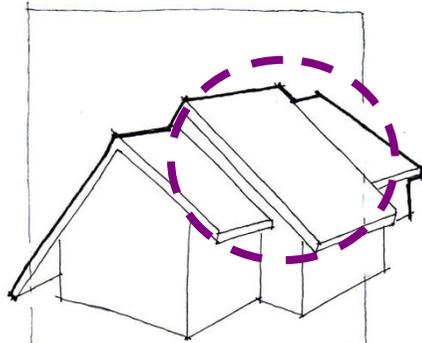
Angin masuk dari atas kemudian turun ke bawah bangunan melewati bukaan- bukaan dan pintu-pintu.



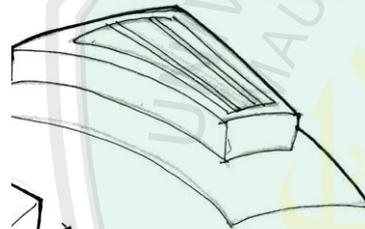
Gambar 5.30. Massa pada Zona Pasca Kolonialisme (Sumber: Hasil Analisis, 2013)



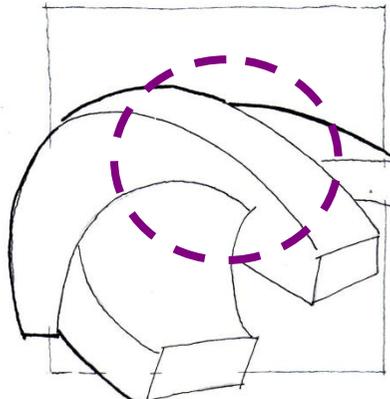
Pemberian sky light untuk memaksimalkan cahaya matahari pagi.



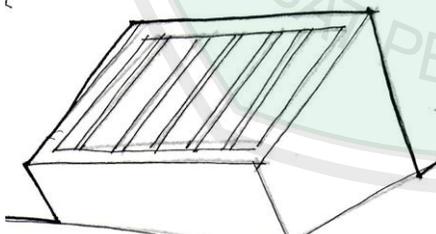
Gambar 5.25. Massa pada Zona Pra Kolonialisme (Sumber: Hasil Analisis, 2013)



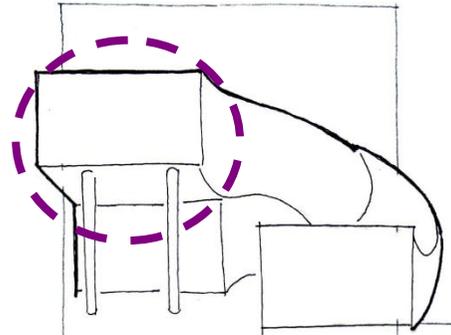
Pemberian sky light untuk memaksimalkan cahaya matahari pagi.



Gambar 5.26. Massa pada Zona Kolonialisme (Sumber: Hasil Analisis, 2013)



Pemberian sky light untuk memaksimalkan cahaya matahari pagi.



Gambar 5.27. Massa pada Zona Pasca Kolonialisme (Sumber: Hasil Analisis, 2013)